

Pengakuan Pendapatan Berdasarkan PSAK 34 pada CV. Global Kencana Aceh Besar

Totok Rudianto¹⁾, Dini Attar²⁾, Junita Amalia³⁾

¹⁾ Dosen Politeknik Aceh

²⁾ Dosen Politeknik Aceh

³⁾ Mahasiswa Politeknik Aceh

Email : totok@politeknikaceh.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengakui pengakuan pendapatan berdasarkan PSAK 34 pada CV. Global Kencana Aceh Besar. CV. Global Kencana Aceh Besar merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa pelaksana konstruksi. Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder, sedangkan pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan penelitian kepustakaan. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa CV. Global Kencana Aceh Besar belum menerapkan akuntansi pendapatan berdasarkan PSAK 34, sehingga peneliti memberi masukan mengenai pengakuan pendapatan berdasarkan PSAK 34 kontrak konstruksi dengan metode kontrak selesai. Metode kontrak selesai yaitu, pendapatan konstruksi diakui saat barang selesai dan diserahkan, karena masa pengerjaan Rehabilitasi Gedung Kantin kurang dari satu tahun.

Kata kunci : Pengakuan Pendapatan, PSAK 34, Jasa Konstruksi

PENDAHULUAN

Seiring dengan berkembangnya bisnis di Indonesia, pertumbuhan ekonomi global saat ini semakin tidak menentu dan persaingan usaha semakin banyak. Salah satu perusahaan yang terkena dampak krisis global adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang konstruksi, karena banyak perusahaan sejenis yang menawarkan proyek yang sama dengan harga dan fasilitas yang berbeda. Oleh sebab itu manajemen perusahaan perlu mengambil langkah-langkah dan kebijakan yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan dan strategi yang tepat dalam mempertahankan kelangsungan hidup.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 34 (2017, p. 1) kontrak konstruksi adalah suatu kontrak yang dinegosiasikan secara khusus untuk konstruksi suatu aset atau suatu kombinasi aset yang berhubungan erat satu sama lain atau saling tergantung dalam hal rancangan, teknologi, dan fungsi atau tujuan pokok penggunaan. Dalam perusahaan konstruksi terdapat dua metode pengakuan pendapatan yaitu metode kontrak selesai dan metode persentase penyelesaian. Metode kontrak selesai mengakui sebuah pendapatan dan laba kotor pada saat kontrak diselesaikan secara keseluruhan. Sedangkan untuk metode persentase penyelesaian sendiri mengakui sebuah pendapatan, biaya, dan laba kotor sesuai dengan persentase pekerjaan yang diselesaikan dalam tiap periode yang berjalan.

Pengakuan pendapatan merupakan saat dimana sebuah transaksi harus diakui sebagai pendapatan perusahaan. Konsep pengakuan pendapatan menjelaskan bagaimana unsur-unsur serta kejadian

keuangan harus diakui, diukur, dan dilaporkan oleh perusahaan. Informasi keuangan yang merupakan hasil akhir dari suatu proses akuntansi tersebut digunakan oleh berbagai pihak-pihak yang berkepentingan, karena ada beragam pemakai yang berkepentingan tersebut maka diperlukan adanya standar dalam penyusunannya. Hal ini bertujuan untuk memudahkan dalam memahami laporan keuangan. Standar tersebut dimasukan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK).

Permasalahan pengakuan pendapatan saling terkait satu sama lain, karena permasalahan ini akan selalu muncul apabila sebuah transaksi berhubungan dengan pendapatan. Pengakuan perlu dilakukan pada saat yang tepat atas suatu kejadian ekonomi yang menghasilkan pendapatan, begitu juga jumlah yang diakui haruslah diukur secara tepat dan pasti.

CV. Global Kencana Aceh Besar merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa konstruksi. Perusahaan ini belum memiliki standar akuntansi dalam pengakuan pendapatan, sehingga perlu dibuat sebuah acuan agar pihak manajemen dapat membuat atau mengakui pendapatan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia yaitu Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

Berdasarkan permasalahan diatas, mengambil judul **“Pengakuan Pendapatan Berdasarkan PSAK 34 pada CV. Global Kencana Aceh Besar”**.

KAJIAN PUSTAKA

Pendapatan

Pendapatan yang diperoleh perusahaan pada dasarnya timbul dari penjualan jasa maupun penjualan barang dagangan atau barang jadi yang dilakukan baik oleh perusahaan jasa, perusahaan dagang maupun perusahaan manufaktur dengan adanya aktifitas yang mengakibatkan peningkatan aktiva atau penurunan jumlah kewajiban selama satu periode tertentu, sehingga pada akhirnya akan terwujud dalam bentuk laba.

Menurut Hernanto (2019, p. 102) pendapatan adalah kenaikan atau bertambahnya aset dan penurunan atau berkurangnya liabilitas perusahaan yang merupakan akibat dari aktivitas operasi atau pengadaan barang dan jasa kepada masyarakat atau konsumen pada khususnya.

Sumber-sumber Pendapatan

Pendapatan diketahui bahwa sumber pendapatan itu dapat melalui beberapa aspek dan dapat dijabarkan menjadi tiga sumber pendapatan (Baridwan, 2015, p. 28-35) yaitu:

1. Pendapatan operasional, yaitu pendapatan yang berasal dari aktivitas utama perusahaan.
2. Pendapatan non operasional, pendapatan yang tidak terkait dengan aktivitas perusahaan, yaitu pendapatan yang didapat dari faktor eksternal.
3. Pendapatan luar biasa (*extra ordinary*), yaitu pendapatan yang tak terduga dimana pendapatan ini tidak sering terjadi dan biasanya diharapkan tidak terulang lagi dimasa yang akan datang. Misalnya penerimaan komisi”.

Pengakuan Pendapatan

Pengakuan (*recognition*) adalah pencatatan jumlah rupiah secara resmi ke dalam sistem akuntansi sehingga jumlah tersebut terefleksi dalam laporan keuangan (Suwardjono, 2014, p. 362). Menurut Hery (2016, p. 13) menyatakan “pengakuan (*recognition*) adalah proses pencatatan jumlah rupiah dalam ayat jurnal, dimana setiap jumlah yang diakui harus memenuhi salah satu definisi dari unsur laporan keuangan. Jumlah tersebut juga harus dapat diukur dalam satuan unit moneter (satuan mata uang) agar dapat diakui”.

Menurut Siregar (2018, p. 22) “pengakuan pendapatan merupakan pencatatan suatu jumlah rupiah (biaya) ke dalam sistem akuntansi sehingga jumlah tersebut akan mempengaruhi suatu pos dan terlihat dalam laporan keuangan. Pengakuan pendapatan dapat diakui jika perusahaan telah melakukan sebuah persetujuan kesepakatan dalam jangka waktu yang telah disepakati serta perjanjian kontrak kerja yang sudah ditandatangani secara jelas”. Sedangkan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 23 (2017, p. 1) “pendapatan diakui ketika kemungkinan besar manfaat ekonomi masa depan akan mengalir ke entitas dan manfaat ini dapat diukur secara andal”.

Kriteria Pengakuan Pendapatan

Menurut Lubis (2017, p. 25) pengakuan sebagai pencatatan suatu jumlah dalam perkiraan-perkiraan dan laporan keuangan seperti aktiva, kewajiban, pendapatan, beban, keuntungan, kerugian. Pengakuan itu termasuk penggambaran yang baik dalam

kata-kata maupun dalam jumlahnya, dimana jumlah mencakup angka-angka ringkas yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Terdapat empat kriteria mendasar yang harus dipenuhi sebelum suatu jumlah diakui, yaitu:

“1. Definisi (*Definition*)

Suatu jumlah atau informasi tertentu memerlukan definisi operasional yang jelas untuk bisa dimasukkan ke dalam elemen laporan keuangan.

2. Dapat diukur (*Measurability*)

Suatu jumlah tertentu harus dapat diukur dengan atribut yang relevan untuk menentukan keandalan daya ujinya, yaitu karakteristik, sifat, atau aspek yang dapat dihitung dan diukur.

3. Relevan (*Relevance*)

Apabila digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan, informasinya mampu menghasilkan manfaat tertentu.

4. Keandalan (*Reability*)

Informasi tersebut dapat disajikan secara wajar, dapat diuji dan netral”.

Metode Pencatatan Pendapatan

Menurut Belkoui (2018, p. 281) bahwa ada dua metode pengakuan pendapatan dalam periode akuntansi, yaitu:

1. *Cash basic*, pendapatan diakui ketika kas diterima sedangkan beban diakui pada saat kas dibayarkan.
2. *Accrual basic*, adalah suatu basis akuntansi dimana transaksi ekonomi dan peristiwa diakui, dicatat, dan disajikan dalam laporan keuangan

pada saat terjadinya transaksi tersebut tanpa memerhatikan waktu kas diterima atau dibayar.

Kontrak Konstruksi

Menurut Diana dan Setiawati (2017, p. 383) “kontrak konstruksi adalah kesepakatan antara *client* (pembeli) dengan kontraktor (sebagai penjual) untuk konstruksi suatu aset atau suatu kombinasi aset”. Sedangkan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 34 (2017, p. 1) “kontrak konstruksi adalah suatu kontrak yang dinegosiasikan secara khusus untuk konstruksi suatu aset atau suatu kombinasi aset yang berhubungan erat satu sama lain atau saling tergantung dalam hal rancangan, teknologi, dan fungsi atau tujuan pokok penggunaan”.

Metode Pengakuan Pendapatan Kontrak Konstruksi

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 34 (2017, p. 11) terdapat 2 (dua) metode akuntansi pengakuan pendapatan untuk kontrak konstruksi, yaitu:

1. Metode Kontrak Selesai

Metode kontrak selesai mengakui pendapatan dan laba kotor pada saat kontrak diselesaikan secara keseluruhan biasanya digunakan pada kontrak proyek jangka pendek.

Metode kontrak selesai dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$\begin{aligned} \text{Laba kotor} &= \\ \text{Nilai proyek kontrak} & \\ & - \text{Biaya yang dikeluarkan} \end{aligned}$
--

2. Metode Persentase Penyelesaian

Metode persentase penyelesaian mengakui pendapatan, dan laba kotor sesuai dengan persentase pekerjaan yang diselesaikan dalam tiap periode biasanya digunakan pada kontrak proyek jangka panjang.

Metode persentase penyelesaian dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

Biaya yang terjadi sampai dengan akhir per
Total biaya

Menurut Triani (2015) jurnal metode kontrak selesai yaitu, sebagai berikut:

1. Untuk mencatat biaya konstruksi

Konstruksi dalam proses	xxx	
Kas/bahan/hutang/dsb		xxx

2. Untuk mencatat termin

Piutang usaha	xxx	
Penagihan atas konstruksi dalam proses		xxx

3. Untuk mencatat hasil penagihan

Kas	xxx	
Piutang usaha		xxx

4. Untuk mengakui pendapatan

Penagihan atas konstruksi dalam proses	xxx	
Pendapatan dari kontrak jangka pendek		xxx

5. Untuk mengakui biaya

Biaya konstruksi	xxx	
Konstruksi dalam proses		xxx

Sedangkan jurnal metode persentase penyelesaian yang dikutip dari Mahtari (2014) yaitu, sebagai berikut :

1. Untuk mencatat biaya konstruksi

Konstruksi dalam proses	xxx
-------------------------	-----

- | | |
|----------------------|-----|
| Kas/bahan/hutang/dsb | xxx |
|----------------------|-----|
2. Untuk mencatat termin

Piutang usaha	xxx	
Penagihan atas konstruksi dalam proses		xxx

 3. Untuk mencatat hasil penagihan

Kas	xxx	
Piutang usaha		xxx

 4. Untuk mengakui pendapatan dan laba kotor

Konstruksi dalam proses (laba kotor)	xxx	
Biaya konstruksi	xxx	
Pendapatan dari kontrak jangka panjang		xxx

Pendapatan Kontrak Berdasarkan PSAK 34 Kontrak Konstruksi

Pendapatan yang terdapat dalam suatu kontrak konstruksi disebut pendapatan kontrak (*contract revenue*). Pendapatan kontrak menurut PSAK 34 paragraf 11 (2017), terdiri dari:

1. Nilai pendapatan semula yang disetujui dalam kontrak.
2. Penyimpangan dalam pekerjaan kontrak, klaim dan pembayaran insentif.

Pendapatan kontrak diukur pada nilai wajar dari imbalan yang diterima atau akan diterima. Pengukuran pendapatan kontrak dipengaruhi oleh beragam ketidakpastian yang bergantung pada hasil dari peristiwa masa depan. Estimasi sangat diperlukan sesuai dengan realisasi dan hilangnya ketidakpastian. Jumlah pendapatan kontrak dapat meningkat atau menurun dari suatu periode ke periode berikutnya, misalnya:

1. Kontraktor dan pelanggan mungkin menyetujui penyimpangan atau klaim yang meningkatkan atau menurunkan pendapatan kontrak pada periode setelah periode dimana kontrak pertama kali disetujui.
2. Nilai pendapatan yang disetujui dalam kontrak dengan nilai tetap dapat meningkat karena ketentuan-ketentuan kenaikan biaya.
3. Nilai pendapatan kontrak dapat menurun karena denda yang timbul akibat keterlambatan kontraktor dalam penyelesaian kontrak tersebut.
4. Jika dalam kontrak harga tetap terdapat harga tetap per unit output, pendapatan kontrak meningkat jika jumlah unit meningkat.

Penyimpangan adalah suatu instruksi yang diberikan pelanggan mengenai perubahan dalam lingkup pekerjaan yang akan dilaksanakan berdasarkan kontrak. Penyimpangan dapat menimbulkan peningkatan dan penurunan dalam pendapatan kontrak. Penyimpangan dimasukkan ke dalam pendapatan kontrak, apabila:

1. Kemungkinan besar pelanggan akan menyetujui penyimpangan dan jumlah pendapatan yang timbul dari penyimpangan tersebut.
2. Jumlah pendapatan dapat diukur secara andal.

Klaim adalah jumlah yang diminta kontraktor kepada pelanggan atau pihak lain sebagai penggantian untuk biaya-biaya yang termasuk dalam nilai kontrak. Klaim hanya

dimasukkan dalam pendapatan kontrak, apabila:

1. Negosiasi telah mencapai tingkat akhir sehingga kemungkinan besar pelanggan akan menerima klaim tersebut.
2. Nilai klaim yang kemungkinan besar akan disetujui oleh pelanggan dapat diukur secara andal.

Biaya Kontrak Konstruksi

Menurut PSAK 34 (2017, p. 16) mengatakan biaya kontrak yang boleh diakui dalam kontrak konstruksi, terdiri dari:

1. Biaya yang berhubungan langsung dengan kontrak tertentu.
2. Biaya yang dapat didistribusikan didalam aktivitas kontrak secara umum dan dapat dialokasikan pada kontrak tersebut.
3. Biaya lain yang secara khusus dapat ditagihkan ke pelanggan sesuai isi kontrak.

METODE PENELITIAN

Jenis Data dan Sumber Data

Adapun data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder.

1. Data Primer
Merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari subyek yang berhubungan dengan penelitian. Sugiyono (2016, p. 137) menyebutkan bahwa data primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data dan data primer diperoleh dari kuesioner yang dilakukan.
2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2016, p. 137) menyebutkan bahwa data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau dokumen. Data penunjang penelitian didapat dari dokumen-dokumen perusahaan yang berkaitan dengan penelitian tersebut.

Dalam penelitian menggunakan data sekunder yang berupa laporan laba rugi, laporan realisasi biaya dan data kontrak konstruksi pengerjaan Rehabilitasi Gedung Kantin pada CV. Global Kencana Aceh Besar.

Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2019, p. 194) teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan penulis untuk mengumpulkan data-data mengenai penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk memperoleh data-data tersebut:

1. Observasi
Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melihat secara langsung pada objek penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini.
2. Wawancara
Wawancara yaitu melakukan tanya jawab dan diskusi secara langsung dengan beberapa pihak yang berkompeten dan berwenang dalam memberikan data yang dibutuhkan.
3. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)
Dalam hal ini penulis memperoleh data-data dari berbagai teori yang bersumber dari literatur yang

terdapat di perpustakaan serta berbagai bahan bacaan lainnya, seperti referensi, dokumen perusahaan, arsip perusahaan serta sumber-sumber lain yang berkaitan dengan penelitian

Metode Pembahasan Data

Metode pembahasan sebagai berikut:

1. Mendapatkan data satu kontrak konstruksi pada CV. Global Kencana Aceh Besar.
2. Melakukan analisa kontrak konstruksi pada CV. Global Kencana Aceh Besar.
3. Melakukan perhitungan pendapatan berdasarkan metode kontrak selesai.
4. Membuat pengakuan pendapatan berdasarkan PSAK 34 pada CV. Global Kencana Aceh Besar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengakuan Pendapatan pada CV. Global Kencana Aceh Besar

CV. Global Kencana Aceh Besar pada tahun 2020 mendapatkan proyek Rehabilitasi Gedung Kantin yang didukung dengan bukti Surat Perjanjian Kontrak (SPK). Berdasarkan dari SPK tersebut, proyek rehabilitasi gedung kantin antara Balai Latihan Kerja (BLK) dengan CV. Global Kencana Aceh Besar dapat diketahui sebagai berikut:

Nama Pekerjaan	: Rehabilitasi Gedung Kantin
Nomor DIPA	: DIPA-026.13.2.065106/2020
Tanggal DIPA	: 12 November 2019
Lokasi	: Balai Latihan Kerja Banda Aceh

Nomor Kontrak : 2.8/2566/UM.01.04
 /VIII/2020
 Tanggal Kontrak : 18 Agustus 2020
 Nilai Kontrak : Rp. 1.311.873.000
 Terbilang : Satu Miliar Tiga
 Ratus Sebelas Juta
 Delapan Ratus Tujuh
 Puluh Tiga Ribu
 Rupiah
 Tahun Anggaran : 2020

Nilai kontrak pada proyek Rehabilitasi Gedung Kantin sebesar Rp. 1.311.873.000 sudah termasuk PPN yaitu 10% sebesar Rp. 119.261.210,51. Pada awal perjanjian kontrak kerja telah dijelaskan tata cara untuk pembayaran kontrak yang telah disepakati antara CV. Global Kencana Aceh Besar dengan pihak BLK yaitu, dengan menagihkan uang muka pada pihak BLK untuk dapat memulai kerjakan proyek tersebut. Uang muka yang ditagihkan yaitu 30% dari harga nilai kontrak sebesar Rp. 393.561.900. Setelah pengerjaan proyek selesai, selanjutnya CV. Global Kencana Aceh Besar menagihkan sisa akhir pengerjaan pada pihak BLK. Penagihan sisa akhir pengerjaan yaitu 70% dari harga nilai kontrak sebesar Rp. 918.311.100. Pendapatan yang diakui oleh CV. Global Kencana Aceh Besar yang tidak termasuk pajak PPN sebesar Rp. 1.192.612.105,12 dengan mengakui pendapatan dari proyek tersebut pada saat pekerjaan selesai, dan proyek tersebut diserahkan ke pemberi kerja.

Selama ini CV. Global Kencana Aceh Besar belum melakukan pencatatan untuk pendapatan yang diterima, karena pihak perusahaan belum terlalu memahami tentang akuntansi pendapatan. CV. Global Kencana Aceh Besar hanya melakukan transaksi

tanpa membuat pencatatan, sehingga ukuran kontrak tersebut tidak terlihat lebih tepat. Sebaiknya perusahaan dapat membuat pencatatan pendapatan pada suatu kontrak, agar pencatatan suatu jumlah yang dibuat dapat terlihat jelas dan tepat.

Pembahasan

Berikut merupakan salah satu daftar proyek yang dijalankan oleh CV. Global Kencana Aceh Besar Tahun 2020.

Tabel Daftar proyek CV. Global Kencana Aceh Besar Tahun 2020

Nama Proyek	Periode	Nilai Kontrak
Rehabilitasi Gedung Kantin	Agustus-Desember (2020)	Rp.1.311.873.000

Sumber: CV. Global Kencana Aceh Besar (2021)

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai kontrak untuk pengerjaan proyek Rehabilitasi Gedung Kantin yang telah dikerjakan pada periode Agustus sampai Desember Tahun 2020 sebesar Rp. 1.311.873.000 sudah termasuk pajak PPN yaitu 10% sebesar Rp. 119.261.210,51. Pembayaran kontrak yang telah disepakati antara CV. Global Kencana Aceh Besar dengan pihak BLK yaitu, dengan menagihkan uang muka pada pihak BLK untuk dapat memulai mengerjakan proyek tersebut. Uang muka yang ditagihkan yaitu 30% dari harga nilai kontrak sebesar Rp. 393.561.900. Setelah pengerjaan proyek selesai, selanjutnya CV. Global Kencana Aceh Besar menagihkan sisa akhir pengerjaan pada pihak BLK. Penagihan sisa akhir pengerjaan yaitu 70% dari harga nilai kontrak sebesar Rp. 918.311.100.

- Konstruksi dalam proses Rp. 1.081.789.920
- Kas, bahan, hutang, dsb Rp. 1.081.789.920
- 3. Untuk mencatat penagihan
 - Piutang usaha Rp. 918.311.100
 - Penagihan atas konstruksi dalam proses Rp. 918.311.100
- 4. Untuk mencatat hasil penagihan
 - Kas Rp. 918.311.100
 - Piutang usaha Rp. 918.311.100
- 5. Untuk mengakui pendapatan
 - Pendapatan diterima dimuka Rp. 393.561.900
 - Penagihan atas konstruksi dalam Proses Rp. 918.311.100
 - Pendapatan dari kontrak jangka pendek Rp. 1.311.873.000
- 6. Untuk mengakui biaya
 - Biaya konstruksi Rp. 1.081.789.920
 - Konstruksi dalam proses Rp. 1.081.789.920

Pengakuan Pendapatan Berdasarkan PSAK 34 pada CV. Global Kencana Aceh Besar

Pencatatan pendapatan dan biaya yang dilakukan CV. Global Kencana Aceh Besar atas pekerjaan Rehabilitasi Gedung Kantin Balai Latihan Kerja belum sesuai dengan PSAK 34. Sebaiknya CV. Global Kencana Aceh Besar melakukan pencatatan pada saat :

1. Mendapatkan uang muka sebesar 30% dari harga nilai kontrak
2. Untuk mencatat biaya konstruksi
3. Untuk mencatat penagihan
4. Untuk mencatat hasil penagihan

5. Untuk mengakui pendapatan
6. Untuk mengakui biaya

Pencatatan tersebut dibuat agar sesuai dengan PSAK 34, dimana pendapatan dan biaya konstruksi jangka pendek diakui pada saat kontrak selesai. Dasar pengakuan pendapatan dan biaya didukung oleh penyelesaian pekerjaan proyek dan penyerahan proyek sesuai dengan kontrak perjanjian selama 120 hari kalender pengerjaan dengan bukti nomor penyerahan proyek 2.8/3863/UM.01.04/XII/2020.

Tabel Perbandingan Pengakuan Pendapatan antara CV. Global Kencana Aceh Besar dengan PSAK No. 34

CV. Global Kencana Aceh Besar	PSAK No. 34
Pendapatan diakui saat pengerjaan telah selesai.	Menurut PSAK 34 telah sesuai, karena pengakuan pendapatan kontrak konstruksi dalam metode kontrak selesai yaitu, pendapatan diakui pada saat pengerjaan telah selesai.
Perusahaan tidak membuat jurnal pada pencatatan pengakuan pendapatan.	Menurut PSAK 34, sebaiknya gunakan jurnal dalam pencatatan pengakuan pendapatan.
Jumlah PPN disatukan dengan harga nilai kontrak untuk perhitungan suatu kontrak,	Menurut PSAK 34 tidak sesuai, sebaiknya biaya pajak PPN dan PPh harus dikeluarkan

sedangkan PPh tidak diperhitungkan dalam kontrak.	dari perhitungan kontrak selesai supaya ukuran kontrak selesai tersebut akan lebih tepat karena perhitungan pajaknya dihitung di akhir periode laporan keuangan.
Uang muka yang diterima oleh perusahaan diakui sebagai jaminan untuk pengerjaan tahap awal.	Menurut PSAK 34, uang muka diakui sebagai biaya yang tidak termasuk biaya kontrak.

Berdasarkan tabel diatas bahwasanya CV. Global Kencana Aceh Besar masih banyak yang harus diperbaiki dan ditingkatkan tentang pengakuan pendapatan kontrak konstruksi dalam menerapkan PSAK pada perusahaan, agar dapat mudah dijalankan jika disaat ada proyek terbaru.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari penelitian yang sudah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

CV. Global Kencana Aceh Besar dalam mengakui pendapatan konstruksi telah sesuai dengan PSAK 34, dimana perusahaan menggunakan dasar akrual basis pada periode perolehan yaitu, pendapatan dicatat pada saat terjadinya transaksi tanpa memperhatikan apakah terjadi penerimaan atau pengeluaran kas. Metode pengakuan pendapatan kontrak konstruksi yang digunakan pada proyek Rehabilitasi Gedung Kantin yaitu metode kontrak selesai. Metode

kontrak selesai mengakui pendapatan dan laba kotor pada saat kontrak yang dikerjakan telah selesai dengan masa pengerjaan kurang dari satu tahun.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian diatas, maka dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam meningkatkan pengakuan pendapatan berdasarkan PSAK 34 sesuai dengan konsep akuntansi yaitu pengakuan pendapatan jasa konstruksi yang dapat diterapkan.

DAFTAR REFERENSI

- Baridwan, Z. (2015). *Intermediate Accounting. Edisi kedelapan*. Yogyakarta: BPF.
- Belkoui, Ahmed Riahi. (2018). *Accounting Theory: Teori Akuntansi. Edisi kelima*. Jakarta: Salemba Empat.
- Diana, A. dan Setiawati, L. (2017). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Terbaru*. Yogyakarta: Andi.
- Hernanto. (2019). *Dasar-Dasar Akuntansi. Dengan contoh sederhana untuk gambaran yang lebih kongkrit. Edisi Pertama*. Yogyakarta: BPF.
- Hery. (2012). *Akuntansi Keuangan Menengah I*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hery. (2016). *Akuntansi Dasar 1 & 2*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2017). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta:

- Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- Ismail. (2015). *Akuntansi Bank: Teori dan Aplikasi dalam Rupiah*. Cetakan Kelima. Jakarta: Kencana Pren Media Group.
- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygant, and Terry D. Warfield. (2007). *Akuntansi Intermediate, Jilid 1, 2 Edisi ke Dua Belas Terjemahan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Lubis, H. R. (2017). *Pengantar Akuntansi Jasa Berbasis SAK IFRS DAN SAK ETAP*. Yogyakarta: Gava Media.
- Mahtari, S. (2014). *Penerapan Standar Akuntansi Keuangan No. 34 Dalam Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan Usaha Jasa Konstruksi pada PT. Bintang Angkasa Medan*.
- Putri, T. (2018). *Analisis Akuntansi Pendapatan Kontrak Konstruksi Berdasarkan PSAK No. 34 Pada PT. Citra Cahaya*. Skripsi.
- Samryn. (2015). *Pengantar Akuntansi*. Cetakan keempat. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Santoso, I. (2009). *Akuntansi Keuangan Menengah (Intermediate Accounting)*, Cetakan Pertama, PT. Refika Aditama. Bandung.
- Shatu, Y. P. (2016). *Kuasai Detail Akuntansi Laba dan Rugi*. Lembar Langit Indonesia.
- Siregar, A. G. (2018). *Penerapan Pengakuan Pendapatan dan Beban pada PD. Pasar Kota Medan*. Skripsi.
<http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/5104>.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyowati. (2010). *Panduan Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- The Statement Of Financial Accounting Concepts No 6. (n.d.).
- Suwardjono. (2014). *Teori Akuntansi*. Yogyakarta: Anggota IKAPI.
- Triani, E. N. (2015). *Pengakuan Pendapatan Konstruksi menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 34 pada PT. Lembah Permata Biru Malang*. Unibraw Library.
- Yadiati, W. (2007). *Pengantar Akuntansi I*. Jakarta : Salemba Empat.